



MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA

Syukur¹, Hezron Alhim Dos Santos²Suhada³

¹PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: syukurnur02@gmail.com

²PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: hezronsantos@unm.ac.id

³PJKR, UPT SPF SDN Bawakaraeng 1 Makassar

Email: suhada301@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised; 03-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menggiring bola pada siswa kelas V di SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar dengan menggunakan modifikasi permainan sepak bola. Sebelum penelitian dilaksanakan, data pra tindakan menunjukkan bahwa 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dalam keterampilan menggiring bola. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan siswa, di mana pada siklus pertama 70% siswa berhasil mencapai KKM, dan pada siklus kedua 90% siswa mencapai KKM. Modifikasi permainan sepak bola ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar keterampilan menggiring bola..

Key words:

sepak bola, menggiring

bola, hasil belajar.

artikel global teacher profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Menggiring bola merupakan keterampilan dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini tidak hanya penting untuk mengontrol bola, tetapi juga untuk mengatur tempo permainan dan menciptakan peluang serangan. Dalam konteks pembelajaran sepak bola di sekolah dasar, menggiring bola menjadi salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini karena menggiring bola bukan hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan koordinasi motorik, pengambilan keputusan, dan kemampuan kognitif siswa dalam permainan yang dinamis (Sukintaka, 2004).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menggiring bola siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar, masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, hanya sekitar 50% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan menggiring bola. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya waktu latihan yang efektif, minimnya variasi metode pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa untuk mengasah keterampilan ini. Kondisi ini memerlukan intervensi pedagogis yang tepat agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Modifikasi permainan sepak bola adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggiring bola. Menurut Haryanto (2016), modifikasi permainan dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik. Modifikasi permainan memungkinkan guru untuk menyesuaikan kondisi permainan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat berlatih dalam kondisi yang lebih terkontrol dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari keterampilan yang dipelajari, seperti menggiring bola.

Selain itu, pendekatan yang memodifikasi permainan juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Rahmadani (2019) menyatakan bahwa variasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dalam konteks pendidikan jasmani, pembelajaran yang menyenangkan sangat penting karena membantu siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan motorik mereka secara lebih efektif. Ketika siswa menikmati proses pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Pentingnya menggiring bola dalam sepak bola bukan hanya pada aspek penguasaan bola semata, tetapi juga dalam pengambilan keputusan cepat di lapangan. Pemain yang terampil menggiring bola dapat dengan mudah menghindari tekanan lawan, menciptakan peluang untuk timnya, dan menjaga tempo permainan tetap stabil. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kecepatan berpikir dan bergerak, serta kemampuan untuk memanfaatkan ruang yang tersedia. Oleh karena itu, fokus pada pengembangan keterampilan menggiring bola melalui modifikasi permainan sangat relevan bagi siswa sekolah dasar.

Modifikasi permainan juga memberikan keuntungan dalam hal diferensiasi pembelajaran, di mana guru dapat menyesuaikan aturan permainan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, dengan mengurangi jumlah pemain dalam permainan atau memperkecil ukuran lapangan, siswa dapat lebih fokus pada teknik menggiring bola tanpa merasa terlalu tertekan oleh banyaknya lawan atau luasnya area permainan. Dengan demikian, mereka dapat lebih leluasa mengasah keterampilan dasar menggiring bola.

Lebih jauh, pembelajaran melalui modifikasi permainan sepak bola juga mendukung pengembangan aspek afektif siswa. Selain keterampilan motorik, pendidikan jasmani juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, dan percaya diri. Ketika siswa bermain dalam lingkungan yang lebih terkontrol dan menyenangkan, mereka cenderung lebih berani mengambil risiko, belajar dari kesalahan, dan bekerja sama dengan teman-temannya untuk mencapai tujuan permainan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya berfokus pada pengembangan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa.

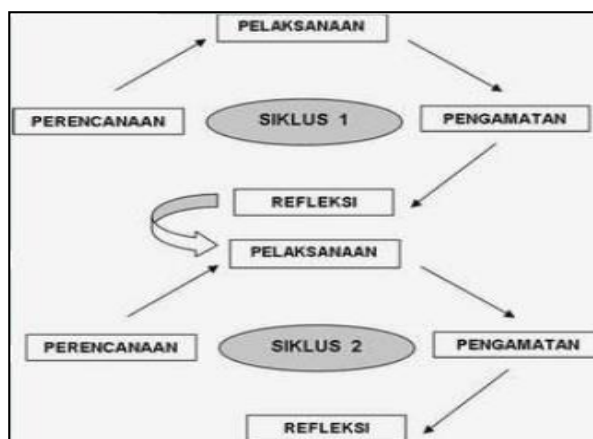
Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memodifikasi permainan sepak bola juga mengakomodasi perbedaan individual di antara siswa. Setiap siswa memiliki tingkat keterampilan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Dengan memodifikasi aturan permainan dan membuatnya lebih fleksibel, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama

untuk berlatih dan mengembangkan keterampilannya tanpa merasa terbebani atau tertinggal dari teman-temannya yang mungkin lebih terampil. Ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan merata bagi semua siswa.

X Terakhir, penelitian ini juga didukung oleh teori belajar konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran sepak bola, modifikasi permainan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Dengan memanfaatkan pengalaman langsung dalam menggiring bola, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi teknik yang diajarkan, serta menerapkannya dalam situasi permainan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar, yang terdiri dari 30 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian, pertama adalah melakukan analisis awal untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi siswa dalam keterampilan menggiring bola. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan perencanaan modifikasi permainan sepak bola. Perencanaan mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, seperti rancangan kegiatan bermain sepak bola dengan aturan yang disesuaikan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan modifikasi permainan yang telah dirancang. Selama pelaksanaan, siswa berpartisipasi aktif dalam permainan sepak bola dengan aturan yang dimodifikasi, seperti bermain dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dan lapangan yang lebih kecil untuk memberikan fokus pada keterampilan menggiring bola. Selanjutnya mengamati yang ertujuan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan siswa dalam menggiring bola, partisipasi siswa dalam kegiatan, serta perubahan yang terjadi dalam perilaku dan motivasi siswa. Setelah itu dilakukan refleksi. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengamatan dan mengevaluasi efektivitas modifikasi permainan yang telah diterapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kondisi pra tindakan, hanya 50% dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan menggiring bola. Setelah pelaksanaan siklus pertama, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana 70% siswa berhasil mencapai KKM. Modifikasi permainan yang diterapkan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan bola dan memperbaiki teknik menggiring mereka. Namun, masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM, yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan kepercayaan diri dalam bermain sepak bola. Pada siklus kedua, modifikasi lebih lanjut dilakukan dengan menyempitkan lapangan dan menambah sesi latihan individual. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa lebih fokus pada pengembangan keterampilan menggiring bola tanpa tekanan dari pemain lain. Hasilnya, 90% siswa mencapai KKM, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi permainan sepak bola memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menggiring bola pada siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar. Pembelajaran yang dilakukan melalui modifikasi permainan memberikan pendekatan yang lebih interaktif dan fokus pada pengembangan keterampilan spesifik, dalam hal ini menggiring bola. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama dua siklus yang menunjukkan peningkatan progresif dari siklus pertama hingga siklus kedua.

Pada siklus pertama, penerapan modifikasi permainan sepak bola melibatkan pengurangan jumlah pemain dan penyempitan lapangan. Modifikasi ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menguasai bola dan mempraktikkan teknik menggiring bola dalam situasi permainan yang lebih terkontrol. Pengurangan jumlah pemain membantu menciptakan kondisi di mana setiap siswa lebih sering berinteraksi dengan bola. Begitu juga dengan penyempitan lapangan yang mendorong siswa untuk lebih fokus pada keterampilan menggiring bola karena area yang sempit memaksa mereka untuk menjaga penguasaan bola dengan lebih baik.

Namun, pada siklus pertama ini ditemukan beberapa kendala. Meskipun sebagian siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menggiring bola, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal kepercayaan diri. Beberapa siswa terlihat kurang percaya diri dalam membawa bola ketika berada di bawah tekanan, serta masih belum terbiasa dengan teknik dasar menggiring bola, seperti menjaga jarak bola dengan kaki saat bergerak. Tantangan ini mengindikasikan bahwa meskipun modifikasi permainan telah efektif meningkatkan frekuensi interaksi siswa dengan bola, masih diperlukan pendekatan yang lebih mendalam untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Setelah melakukan refleksi dari hasil pengamatan di siklus pertama, dilakukan perbaikan pada siklus kedua. Modifikasi lebih lanjut diterapkan dengan mempersempit lapangan lebih jauh dan memberikan lebih banyak sesi latihan individual bagi siswa. Fokus utama pada siklus ini adalah membantu siswa yang masih merasa kesulitan dalam menguasai keterampilan menggiring bola, terutama dengan memberikan waktu lebih banyak untuk latihan berulang-ulang. Latihan individual memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan mereka dalam lingkungan yang lebih terkontrol, di mana mereka dapat fokus pada perbaikan teknik menggiring bola tanpa gangguan dari pemain lain atau luasnya lapangan.

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa yang pada awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menggiring bola. Mereka tampak lebih yakin dalam membawa bola, terutama dalam situasi di mana mereka harus berhadapan dengan lawan. Selain peningkatan teknis, motivasi siswa juga meningkat secara keseluruhan. Sebagian besar siswa terlihat lebih antusias mengikuti permainan modifikasi, dan mereka merasa lebih tertantang namun tetap menikmati proses pembelajaran. Motivasi yang meningkat ini secara langsung berdampak pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, di mana mereka lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam setiap sesi latihan.

Peningkatan signifikan ini tercermin dari hasil akhir di mana pada siklus kedua, sebanyak 90% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mengindikasikan bahwa modifikasi permainan sepak bola yang dilakukan tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggiring bola, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang interaktif, bervariasi, dan menyenangkan terbukti mampu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam siklus pertama, sehingga hasil yang lebih optimal dapat dicapai pada siklus kedua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pendekatan pembelajaran yang memodifikasi permainan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, baik dari segi keterampilan motorik maupun aspek afektif mereka, seperti kepercayaan diri dan motivasi. Dalam konteks pembelajaran olahraga, terutama sepak bola, modifikasi permainan seperti pengurangan jumlah pemain, penyempitan lapangan, dan latihan individual telah terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan terarah. Penekanan pada keterampilan menggiring bola dalam situasi yang lebih terfokus memungkinkan siswa untuk lebih cepat menguasai teknik tersebut, sehingga target pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang modifikasi permainan sepak bola yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggiring bola siswa kelas V SD Negeri Bawakaraeng 1 Makassar mengalami peningkatan signifikan. Pada pra-tindakan, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah siklus I, keterampilan menggiring bola siswa meningkat, dengan 70% siswa berhasil mencapai KKM. Pada siklus II, setelah dilakukan modifikasi lebih lanjut, sebanyak 90% siswa berhasil mencapai KKM. Selain itu, motivasi dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Modifikasi permainan seperti pengurangan jumlah pemain, penyempitan lapangan, dan fokus pada latihan individual terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, modifikasi permainan sepak bola dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
Haryanto. (2016). Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Keterampilan Motorik Siswa. Jurnal Pendidikan Jasmani, 8(1), 45-55.

- Nugroho, S. (2017). Implementasi Modifikasi Permainan untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(3), 123-135.
- Rahmadani. (2019). Variasi Pembelajaran PJOK dan Peningkatan Motivasi Siswa. *Jurnal Olahraga*, 5(2), 67-78.
- Sukintaka. (2004). Teknik Dasar Sepak Bola. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Sepak Bola untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 9(1), 90-100
- Widiastuti, T. (2015). Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 177-189..
- Yusuf, R. (2020). Pengaruh Pembelajaran PJOK dengan Model Bermain terhadap Keterampilan Motorik Siswa. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 12(4), 102-110.